

# Analisis Pengaruh Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

## *Analysis of The Influence of Urbanization, Income Per Capita and Manufacturing Industry on the Economic Growth of North Sumatra*

Siti Syifa Namira Nasution<sup>a</sup>, Rujiman<sup>b</sup>

<sup>b</sup>Universitas Sumatera Utara

✉ naamiinst@gmail.com, rujiman\_test@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel urbanisasi, pendapatan perkapita dan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2000-2017 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kota Medan (BPS kota Medan), dan ditunjang data pustaka. Untuk menganalisis hipotesis yaitu pengaruh urbanisasi, pendapatan perkapita, dan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, digunakan metode analisis Linier Berganda mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urbanisasi, pendapatan perkapita dan industri manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila jumlah urbanisasi naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1%. Apabila pendapatan perkapita naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2%. Apabila industri manufaktur naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.5%.

**Kata Kunci:** Urbanisasi; Pendapatan; Manufaktur; Pertumbuhan Ekonomi

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of urbanization variables, per capita income and the manufacturing industry on economic growth in North Sumatra. The data used is time series data for 2000-2017 sourced from the Central Bureau of Statistics for the city of Medan (BPS for the city of Medan), and is supported by library data. To analyze the hypothesis, namely the effect of urbanization, per capita income, and the manufacturing industry on economic growth in North Sumatra, the Multiple Linear analysis method is used to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that urbanization, per capita income and the manufacturing industry have an effect on economic growth, which means that if the amount of urbanization increases by 1%, economic growth will decrease by 1%. If per capita income increases by 1%, economic growth will increase by 2%. If the manufacturing industry increases by 1% then economic growth will increase by 1.5%.

**Keywords:** Urbanization; Income; Manufacturing; Economic Growth

## 1. Pendahuluan

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhannya juga tinggi. Untuk itu pemerintah khususnya Sumatera Utara diharapkan dapat terus menerus meningkatkan PDRB-nya khususnya sektor industri yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan.

Perekonomian suatu negara dapat tercermin melalui pendapatan per kapita namun juga jumlah penduduk di suatu negara. Penduduk merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan nasional suatu negara yakni melalui jumlah dan kualitas penduduknya. Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi yakni penyediaan tenaga kerja dalam proses pelaksanaan pembangunan. Seiring dengan berjalannya waktu penduduk Indonesia bertambah kuantitasnya dari waktu ke waktu. Hal tersebut sesuai dengan sebuah teori yang diajukan oleh Thomas Malthus tentang hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi. Thomas Malthus menyatakan bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat cepat sesuai pada deret ukur atau tingkat geometrik sedangkan persediaan pangan meningkat menurut deret hitung.

Sumatera Utara menduduki peringkat ke-empat sebagai provinsi terbanyak jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 14 262 147 jiwa dengan jumlah penduduk perkotaan lebih banyak dari jumlah penduduk pedesaan yaitu sebanyak 7 129 837 jiwa dan jumlah penduduk pedesaan sebanyak 7 132 310 jiwa. Dan kota yang paling banyak berkontribusi dalam penambahan jumlah penduduk tersebut adalah kota Medan. Urbanisasi di Sumatera Utara meningkat setiap tahunnya. Urbanisasi merupakan semua yang berkaitan dengan kependudukan dan permasalahan yang ada pada masyarakat di daerah urban [1]. Urbanisasi terjadi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet penarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan.

Daerah perkotaan memang tidak dapat dipungkiri lagi merupakan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, dimana pusatnya pertumbuhan industri dan perdagangan di daerah perkotaan menyebabkan perbedaan tingkat upah yang cukup jauh dibandingkan upah pada sektor pertanian di daerah pedesaan sehingga sebagian besar penduduk yang menginginkan peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik memilih ke wilayah perkotaan. Urbanisasi juga identik dengan kenaikan pendapatan. Berdasarkan pendapat Sri Mulyani menyatakan dalam seminar bertajuk "*Managing Urbanization for Sustainable Cities*", tidak ada satu pun negara di dunia ini yang bisa mencapai status kelas menengah tanpa perpindahan manusia yang signifikan dari desa ke kota. Pada hakikatnya, pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional tersebut, serta harus tunduk pada peraturan tertentu. Demi keberhasilan pembangunan ekonomi regional itulah, maka pemerintah memberlakukan otonomi daerah.

## 2. Landasan Teori

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di daerah tersebut. Target pertumbuhan ekonomi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain tentu saja berbeda, hal ini dikarenakan potensi ekonomi di wilayah berbeda-beda sehingga kebijakan pemerintah untuk mengaturnya pun juga berbeda, disesuaikan dengan potensi di setiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan [2]. Definisi 'Kota' atau Urban berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain, tetapi biasanya pengertiannya berhubungan dengan

kota-kota atau daerah-daerah pemukiman lain yang padat. Kriteria yang menentukan suatu daerah termasuk kota atau bukan pada umumnya dipengaruhi oleh banyaknya penduduk, kepadatan penduduk, dan presentasi angkatan kerja yang bekerja di bidang non pertanian. Banyaknya penduduk kota yang tinggal di daerah kota dapat dinyatakan dengan persentase dari jumlah seluruh penduduk.

Pertumbuhan pendapatan perkapita yang positif dari tahun ke tahun menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan taraf kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut masyarakat akan membelanjakan pendapatan yang diterima di sektor-sektor ekonomi yang berdampak pada berputarnya roda perekonomian di daerah. Kemampuan daerah untuk melakukan pendanaan atas kebutuhan daerah itu sendiri menunjukkan kemandirian daerah yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan otonomi daerah. Pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Secara tradisional, pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk peningkatan yang berkelanjutan Produk Domestik Regional Daerah / PDRB dan pendapatan per kapita. Konsentrasi yang saling berkaitan merupakan dua faktor penting dalam setiap wilayah pusat pertumbuhan karena melalui faktor ini akan diciptakan berbagai bentuk aglomerasi ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan industri-industri yang bersangkutan melalui ongkos produksi [3] dan [4].

Istilah manufaktur berasal dari dua kata bahasa latin, yaitu manus dan factus yang berarti manus adalah tangan dan factus adalah mengerjakan. Jadi manufaktur artinya mengerjakan dengan tangan atau proses pembuatan produk yang dikerjakan dengan tangan. Pengertian manufaktur sekarang adalah proses pembuatan produk dengan bantuan mesin dan pengontrolan bahkan dikerjakan secara otomatis penuh, tetapi tetap melalui pengawasan secara manual. Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan.

### **3. Teknik Analisis**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat angka dan bilangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dari buku atau literatur untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang akan dicatat yaitu urbanisasi, pendapatan per kapita, industri manufaktur dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2000-2017 yang mana datanya akan dianalisis menggunakan metode analisis linier berganda yang diolah dengan menggunakan Eviews 9.

### **4. Pembahasan**

Analisis linier berganda digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi variabel pendapatan perkapita memiliki koefisien regresi sebesar 0.143851 dengan probabilitas 0.0147. Nilai signifikansi di dibawah  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan pendapatan per kapita yang terjadi di Sumatera Utara memberikan korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil estimasi variabel Industri Manufaktur memiliki koefisien regresi sebesar 1.504410 dengan probabilitas 0.0252. Nilai signifikansi di dibawah  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel Industri Manufaktur memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Dapat dilihat dari hasil hipotesis bahwa setiap kenaikan hasil dari Industri manufaktur memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standar eror	t-statistik	Prob
Konstanta	-5.153713	2.535678	-2.032479	0.0615
X1	-0.010184	0.015887	-0.641059	0.5318
X2	0.143851	0.051743	2.780131	0.0147
X3	1.504410	0.600368	2.505812	0.0252

#### 4.1 Uji normalitas

Penelitian ini uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* dengan nilai probabilitas statistik sebesar  $0.691616 > \alpha = 10\%$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ini berdistribusi normal.

#### 4.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multiokolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
X1	1.093151	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1.829285	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1.852061	Tidak terjadi multikolinieritas

Terlihat bahwa ke empat variabel independen yaitu Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak multikolinieritas dan layak digunakan. Uji multikolinieritas kriterianya  $< 10$  berarti tidak terjadi multi. Dan hasil *Centered VIF* dibawah 10 jadi nya tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

#### 4.3 Uji heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *White no cross term* didapat hasil seperti berikut: Berdasarkan hasil estimasi diperoleh *Obs\*R-Squared*:  $0.1670 >$  dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### 4.4 Uji t-statistik

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara parsial untuk menguji keberartian pengaruh variabel independent (Urbanisasi, pendapatan perkapita dan industri Manufaktur) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Maka dilakukan uji-t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan  $df = 18$  dan pada taraf nyata  $0,05$  (5%).

Tabel 3. Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien	T-statistic	Probabilitas	Kesimpulan
X1	-0.010184	-0.641059	0.5318	Tidak signifikan
X2	0.143851	2.780131	0.0147	Signifikan
X3	1.504410	2.505812	0.0252	Signifikan

#### 4.5 Uji F-statistik

Nilai F tabel pada dengan  $df_1 (k-1) = 2$ , dan  $df_2 (n-k) = 15$ , maka dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 3.68 untuk nilai F hitung diperoleh sebesar 3.618152. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Sedangkan menurut nilai probabilitas hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0.040187 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  artinya secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.6 Uji R-squared

Dari hasil regresi pengaruh variabel Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara (Y) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.436721. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara sebesar 43 persen. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model sebesar 57 persen. Untuk  $R^2$  sebesar 0.436721. ini dinyatakan bahwa model valid sebab data yang digunakan adalah data sekunder.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita dan Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu urbanisasi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Pendapatan Per Kapita mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Industri Manufaktur mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

### Referensi

- [1] Soetomo, S. 2009. Urbanisasi dan Morfologi: Menuju Ruang Kehidupan Yang Manusiawi. PT Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [2] Arsyad, L. 1999. Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah: BPFE Yogyakarta.
- [3] Kuncoro, M.2013. Mengurangi Ketidakmerataan. <http://cetak.kompas.com/read/2013/03/02/71484/mengurangi.ketidakmerataan>
- [4] Sirojuzalim. 2015. Pembangunan Ekonomi Regional. Medan: USU Press.